

## Peran Komunikasi Antarpribadi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Yatim Indonesia Kopo Permai

Nurul Annisa\*, Rodliyah Khuza'i, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*nurulannisaa804@gmail.com, khuzairodliyah90@gmail.com, hendisf.unisba@gmail.com

**Abstract.** A child who is born has the right to receive care from parents. However, not all children are lucky in this regard, one of them is foster children who live in orphanages. This causes foster children to need the role of parents, namely caregivers in teaching the importance of good character, behavior and habits. In their role, caregivers apply Interpersonal Communication so that foster children are able to apply good morals at the Orphanage. This study uses Joseph A. Devito's Interpersonal Communication theory with a humanistic approach, in which there are five important aspects consisting of openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes and equality. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study are 1) Although it still has to be fostered, foster children have shown akhlakul karimah such as diligent worship, polite manners, listening when advised, caring for foster children who need help, maintaining the orphanage environment by carrying out routine pickets. 2). Applying important aspects of interpersonal communication by conducting light discussions, advice, building trust, inviting to pray in congregation, motivating, fostering a sense of caring for others and the environment 3). The role of interpersonal communication of caregivers is appropriate when involving aspects of interpersonal communication in fostering the morals of foster children.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Caregivers, Foster Children.*

**Abstrak.** Seorang anak yang lahir memiliki hak untuk mendapat pengasuhan dari orang tua. Tetapi tidak semua anak beruntung dalam hal itu, salah satunya anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan. Hal ini menyebabkan anak asuh membutuhkan peran orang tua yaitu pengasuh dalam mengajarkan pentingnya watak, tingkah laku dan kebiasaan yang baik. Dalam peranannya pengasuh menerapkan Komunikasi Antarpribadi agar anak asuh mampu mengaplikasikan akhlak baik di Panti Asuhan. Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Antarpribadi Joseph A. Devito pendekatan humanistik, didalamnya terdapat lima aspek penting yang terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Walaupun masih harus terus dibina tetapi anak asuh sudah menunjukkan akhlakul karimah seperti rajin beribadah, sopan santun, mendengarkan ketika dinasehati, peduli terhadap anak asuh yang membutuhkan bantuan, menjaga lingkungan panti dengan melakukan piket rutin. 2). Menerapkan aspek penting dari komunikasi antarpribadi dengan melakukan diskusi ringan, nasehat, membangun kepercayaan, mengajak untuk solat berjamaah, memotivasi, menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar 3). Peran komunikasi antarpribadi pengasuh tepat ketika melibatkan aspek komunikasi antarpribadi dalam melakukan pembinaan akhlak anak asuh.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Antarpribadi, Pengasuh, Anak Asuh.*

## A. Pendahuluan

Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik dapat menghasilkan hubungan yang terjalin dengan baik, hal itu merupakan keadaan yang sangat didambakan oleh setiap orang terutama didalam sebuah keluarga. Terjalannya hubungan baik dalam keluarga dipengaruhi oleh pendidikan, kasih sayang, bimbingan terhadap sikap, tingkah laku, nilai keagamaan dan lain-lain.

Setiap anak yang dilahirkan berhak memperoleh pengasuhan dari orang tuanya. Namun pada hakikatnya tidak semua anak beruntung mendapatkan pengasuhan dan pendidikan dari orang tuanya, salah satunya adalah anak yang harus tinggal di Panti Asuhan. Karena mereka tidak memiliki orang tua yang bisa mendidik dan mengasuh, maka mereka mendapatkan pengasuhan dari pengasuh di Panti Asuhan. Salah satunya adalah pengasuh yang mengajarkan tentang pembinaan kehidupan, akhlak dan ibadah. Karena dalam Islam setiap yang telah dilahirkan berhak mendapatkan pendidikan yang baik serta dipandang suci dan mulia. Peran penting pengasuh adalah untuk berkomunikasi dalam mengajar tentang kehidupan, pendidikan, nilai keagamaan bagi anak asuhnya terutama dari segi akhlakul karimah.

Perlu disadari bahwa peranan seorang pengasuh sangat penting sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak asuhnya, karena otomatis anak asuh akan selalu berinteraksi setiap hari dengan pengasuhnya. Mendidik anak asuh agar memiliki paham keagamaan, beraqidah Islam yang kuat, memiliki niat yang ikhlas, memiliki keterampilan, memiliki keberanian, dan berakhlak yang mulia sesuai ajaran Islam untuk bekalnya kelak.

Islam mempunyai dasar pokok sebagai pedoman bagi kehidupan manusia yaitu Alquran dan Hadits, didalamnya menjelaskan dengan jelas tentang akhlak yang ada dalam diri manusia. Akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Islam juga memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak.

Tentang akhlak anak-anak asuh yang tinggal di Panti asuhan, memang harus adanya pembinaan akhlak yang dilakukan pengasuh untuk merubah sikap dan perilaku anak asuh agar menjadi lebih baik lagi karena hal ini terkandung dalam QS At Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

**Artinya:**

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”*

Dalam ajaran Islam pendidikan akhlak atau adab lebih penting dari ilmu, meskipun ilmu juga penting dalam kehidupan. Imam Maliki pernah berkata kepada murid-muridnya, “Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu”. Karena dengan beradab, ilmu akan mudah diserap. Islam meninggikan dan memuliakan orang-orang yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia daripada orang-orang yang berilmu.

Peran pengasuh sangatlah besar dalam proses pembentukan akhlak anak asuhnya. Mengingat urgensinya maka peneliti melakukan meneliti lebih jauh mengenai peran komunikasi antarpribadi pengasuh dengan anak asuhnya. Hal ini dikarenakan komunikasi antarpribadi yang tepat akan mendukung perkembangan anak yang menghasilkan kualitas anak yang sama baiknya dengan anak yang secara normal dibesarkan oleh keluarga kandungnya.

Peneliti memilih untuk meneliti pengurus Panti Yatim Indonesia (PYI) Kopo Permai yang berperan sebagai pengganti orang tua, karena pengasuh panti yatim berperan sebagai pelaku komunikasi secara langsung dalam pembinaan akhlak anak-anak asuh yang ada di Panti Yatim Indonesia (PYI) Jl. Kopo Permai III, Cangkung Kulon, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Saat ini anak asuh di Panti Yatim Indonesia Kopo Permai berjumlah 10 orang anak asuh, kini duduk di bangku SD dan SMP. Serta Pengasuh yang beranggotakan 4 orang, diantaranya merupakan Kepala Asrama.

Berdasarkan obsevasi awal terdapat beberapa permasalahan terkait akhlak anak asuh. Masih ada yang belum mengetahui akan pentingnya watak, perilaku, perangai, budi pekerti, tingkah laku dan kebiasaan yang baik. Karena setiap anak memiliki latar belakang yang berbeda maka dari itu mereka memiliki perilaku yang berbeda. Permasalahan yang ada di Panti Yatim Indonesia Kopo Permai ini yaitu anak asuh yang masih kurang sopan santun dari segi perilaku maupun bahasa terhadap pengasuh, sering melawan jika ada perintah, mengejek sesama jika ada

yang tidak naik kelas, sulit untuk melakukan kewajiban mereka yaitu melakukan piket di asrama. Selain itu, pengasuh masih kebingungan dalam menangani sikap dari anak asuh tersebut, pengasuh di Panti tersebut memberlakukan hukuman bagi anak asuh yaitu dengan memotong uang jajan dan ada kalanya memarahi dengan tegas anak asuh jika dirasa masih sulit untuk diberi tahu. Dalam kondisi tersebut, perlu adanya suatu upaya pembinaan akhlak melalui komunikasi antarpribadi pengasuh dengan anak asuh. Karena komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang tepat untuk merubah sikap, perilaku seseorang.

Dari uraian latar belakang dan permasalahan di atas, maka menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam skripsi ini yang berjudul: Peran Komunikasi Antarpribadi Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Yatim Indonesia Kopo Permai.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah menjabarkan hasil penelitian dengan ketujuh narasumber penelitian, peneliti kemudian melakukan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, hasil penelitian dan teori-teori dari para ahli antara lain sebagai berikut:

### **Akhlak Anak Asuh**

Akhlak anak asuh digambarkan dengan indikator akhlak menurut Muhammad Daud Ali bahwa secara garis besar akhlak terbagi dalam beberapa aspek yaitu akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan

#### **1. Akhlak Kepada Allah SWT**

Anak asuh melakukan pembiasaan yaitu beribadah. Seperti melaksanakan sholat 5 waktu, berpuasa, tadarus Al Qur'an, serta menghafal surat – surat pendek serta untuk anak asuh perempuan menggunakan pakaian muslim seperti jilbab, rok dan baju panjang ataupun gamis. Karena mereka mengetahui dan diajarkan oleh pengasuh bahwa sebagai perempuan muslimah diwajibkan untuk menutup aurat dengan sebaik – baiknya. Walaupun belum baligh, anak asuh perempuan tetap menggunakan busana muslimah untuk menutup aurat dengan tujuan agar terbiasa hingga dewasa kelak.

#### **2. Akhlak Kepada Sesama Manusia**

Akhlak anak asuh kepada sesama manusia dalam penelitian ini meliputi dua hal yaitu akhlak terhadap pengasuh sebagai pengganti Orang Tua serta akhlak terhadap sesama anak asuh yaitu akhlak terhadap pengasuh ditunjukkan dengan taat terhadap apa yang diperintah oleh pengasuh seperti belajar, menghafal surat – surat pendek lalu setor hapalan setiap sore kepada pengasuh. Mendengarkan ketika sedang dinasehati oleh pengasuh, tidak melawan perkataan pengasuh ketika pengasuh sedang berbicara atau menasehati anak asuh.

#### **3. Akhlak Kepada lingkungan**

Akhlak anak asuh kepada lingkungan ditunjukkan dengan menjaga kebersihan lingkungan panti dengan mengadakan piket rutin setiap harinya, membersihkan kamar tidur yang menjadi tanggung jawab masing – masing anak asuh, mencuci pakaian dan mencuci peralatan makan sendiri tanpa harus mengandalkan pengasuh.

### **Komunikasi Antarpribadi Pengasuh terhadap Anak Asuh**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti paparkan diatas, maka pada sub bab ini peneliti akan menganalisis melalui konsep klasifikasi komunikasi antarpribadi milik Joseph A.Devito dalam bukunya *Thei Communication Interpersonal Book* bahwa aspek komunikasi antarpribadi Joseph A. Devito melalui pendekatan humanistik yang menekankan pada lima aspek kualitas umum untuk menentukan terciptanya hubungan komunikasi antarpribadi yang tepat untuk mengubah sikap dan perilaku, yang akan peneliti jawabkan dibawah ini:

### 1. Keterbukaan

Berdasarkan Hasil pembahasan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melihat bahwa komunikasi antarpribadi yang pengasuh terapkan dengan anak asuh sudah adanya keterbukaan antara Pengasuh dan Anak Asuh, Ibu Cucu, Ahmad Sofyan, dan Ludiyana menyepakati bahwa keterbukaan dilakukan bukan bertujuan tetapi hal tersebut mengandung makna yang berdampak pada keberhasilan jalinan komunikasi dalam waktu jangka panjang, keterbukaan yang dilakukan oleh pengasuh dengan anak asuh juga diharapkan bertujuan akhir agar terbangunnya hal-hal yang lebih bermanfaat seperti adanya sebuah kejujuran antara pengasuh dan anak asuh, dengan adanya kejujuran maka akhlak anak asuh dapat dikatakan baik karena kejujuran merupakan hal yang paling utama, anak asuh tidak pandai berbohong karena jika anak asuh berani berbohong pasti kedepannya akan sering melakukan kebohongan – kebohongan lainnya dan mendekati kepada akhlak tercela.

### 2. Empati

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan poin empati didalam komunikasi antarpribadi antara pengasuh dan anak asuh hal ini peneliti temukan karena adanya pengakuan merasakan sedih sehingga kekhawatiran mengenai masa depan anak-anak panti serta pengasuh.. Hal ini yang mengharuskan pengasuh memberikan pembelajaran baik secara akademik maupun keagamaan, karena pengasuh mengakui bahwa pendidikan agama itu penting untuk diraih selain sebagai bentuk kepatuhan terhadap Tuhan yang Maha Esa dengan pendidikan agama juga dapat membentuk karakter anak, seorang anak dengan diberikannya pendidikan agama pada anak sejak usia dini hingga dewasa akan menjadikan anak lebih baik, beragama, bermoral dan berbudi pekerti yang baik. Selain itu juga, menasihati anak asuh untuk saling membantu temannya jika ada yang kesusahan seperti halnya ketika ada anak asuh yang tidak naik kelas yang awalnya mereka menggunjing tetapi ketika sudah diberi nasihat maka sedikit demi sedikit rasa kepedulian mereka muncul, mereka mau saling membantu untuk belajar bersama – sama.

### 3. Sikap Mendukung

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka peneliti menemukan bahwa pengasuh memberikan sikap dukungan untuk anak asuh, dengan adanya sikap mendukung menjadi kunci terbangunnya hubungan yang harmonis. Sikap saling mendukung juga dapat ditemukan dari berkontribusinya seseorang didalam kepentingan tersebut, seorang pengasuh dengan suka rela memberikan tenaga untuk membantu anak asuh saat anak asuh ingin mengikuti lomba dengan mengajarkan public speaking. hal ini merupakan bentuk sikap mendukung dari pengasuh untuk anak asuh agar tetap semangat dan tidak takut mencoba hal-hal yang baru, sikap tersebut pun tergolong dalam sikap yang terpuji bahkan saling membantu merupakan hal yang dianjurkan dalam agama islam.

### 4. Sikap positif

Berkaitan dengan sikap positif pengasuh menyepakati bahwa ia membangun sosok pengasuh yang dapat ditiru karena pengasuh tersebut sadar bahwa ia adalah orang tua di panti maka dari itu mereka berupaya untuk menjadi sosok yang dapat membimbing ke hal-hal yang berperilaku positif. Kesetaraan

Perlu dipahami bahwa kesetaraan itu adanya sikap yang tidak berat sebelah dalam arti kedua belah pihak sama-sama merasakan saling membutuhkan tidak semata-mata hanya dititik beratkan oleh satu pihak saja, dalam mengungkapkan kesetaraan. Kesetaraan yang diakui oleh keempat pengasuh bahwa ia dan anak-anak yang di asuh saling membutuhkan. Karena mereka mengakui bahwa dengan menghadapi karakter yang berbeda-beda mereka menjadikan ini sebuah pembelajaran untuk meningkatkan rasa kesabaran dan rasa keikhlasan,

Dengan adanya kesetaraan dari pengasuh dengan tidak memberda bedakan anakatar anak asuh yang satu dengan yang lainnya, maka anak asuh meresa dipedulikan dan diperlakukan sama. Karena ketika pengasuh membeda-bedakan anak asuh maka akan timbul rasa kecemburuan, bahkan akan memicu akhlak buruk anak asuh akan susah untuk dinasehati bahkan bisa samapai memusuhi anak asuh yang lebih dipedulikan oleh pengasuh.

## **Peran Komunikasi Antarpribadi Pengasuh Panti Yatim Indonesia Kopo Permai dalam Pengasuhan Akhlak Anak Asuh**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara pengasuh dan anak asuh di Panti Yatim Indonesia Kopo Permai dalam perannya membina akhlak anak asuh melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang pembinaan akhlakul karimah anak asuh. Kegiatan pengasuhan antara lain ceramah dan motivasi yang dilakukan oleh pengasuh, memberi pendidikan agama secara langsung tatap muka, mengadakan kegiatan piket untuk menjaga lingkungan Panti, dan pengasuhan secara khusus terhadap anak asuh seperti hapalan surat – surat pendek, tadarus, shalat berjamaah agar akhlak anak asuh terhadap Allah SWT tetap tertanamkan.

Dalam membina akhlak anak asuh dinilai tepat karena pengasuh telah menjalankan kewajibannya dengan menjalankan kegiatan keagamaan yang dengan didukung oleh 5 indikator penting yaitu komunikasi antarpribadi yang diasumsikan oleh Devito, lima indikator penting yang terdiri dari keterbukaan yang menghasilkan perilaku jujur, empati yang menghasilkan perilaku peduli terhadap sesama, sikap positif yang menghasilkan perilaku sopan santun dan taat beribadah, peka terhadap lingkungan sekitar, sikap mendukung yang menghasilkan perilaku saling tolong menolong dan kesetaraan yang menghasilkan perilaku yang adil. Hal ini mendukung pengasuhan akhlak terhadap anak asuh dalam membentuk akhlak anak asuh, karena mendidik anak asuh tidak bisa hanya dengan dimarahi atau bahkan dihukum seperti dipotong uang jajan saja, tetapi harus adanya komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara *continue* sebagai sarana untuk mendukung pembinaan akhlak agar terbentuknya akhlakul karimah.

Hal ini selaras dengan pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Seperti halnya pengasuh di Panti Yatim Indonesia yang menjalankan kewajibannya dalam melakukan pembinaan dengan didukung oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka mengubah sikap dan perilaku anak asuh agar anak asuh memiliki akhlakul karimah.

### **D. Kesimpulan**

Dari penelitian terkait peran komunikasi antarpribadi pengasuh dalam pembentukan akhlak anak asuh di Panti Yatim Indonesia Kopo Permai yaitu:

Akhlak anak asuh di Panti Yatim Indonesia Kopo Permai yang mencakup akhlak terhadap Allah SWT yaitu beribadah, tadarus Al – Qur'an, Hapalan surat pendek. Akhlak kepada sesama yaitu saling membantu sesama anak asuh jika sedang membutuhkan bantuan seperti mengerjakan tugas bersama. Akhlak kepada pengasuh yaitu taat terhadap apa yang diperintah oleh pengasuh seperti belajar, sopan santun dalam berbicara dan berperilaku, mendengarkan ketika sedang dinasehati oleh pengasuh, tidak melawan perkataan pengasuh ketika pengasuh sedang berbicara atau menasehati anak asuh. Akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan panti dengan melakukan piket rutin. Komunikasi antarpribadi digunakan oleh pengasuh sebagai penunjang interaksi dan komunikasi dengan anak asuh, pengasuh membangun komunikasi antarpribadi yaitu dengan melakukan komunikasi yang ringan namun rutin dilakukan seperti menanyakan kabar, memberi nasehat, arahan, menjadi pendengar yang baik, memberikan motivasi, mencontohkan sikap positif dan dapat memposisikan diri kapan menjadi pengasuh teman dan orang tua. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan pengasuh di Panti yatim Indonesia Kopo Permai didukung dengan 5 aspek komunikasi antarpribadi menurut Joseph A. Devito yaitu keterbukaan yang menghasilkan perilaku jujur, empati yang menghasilkan perilaku peduli terhadap sesama, sikap positif yang menghasilkan perilaku sopan santun dan taat beribadah, peka terhadap lingkungan sekitar, sikap mendukung yang menghasilkan perilaku saling tolong menolong dan kesetaraan yang menghasilkan perilaku yang adil. Peran komunikasi antarpribadi pengasuh dalam pembinaan akhlakul karimah anak asuh sudah tepat, dalam membina akhlak anak asuh Terdapat hubungan positif antara *attention* (perhatian) terhadap iklan Le Minerale dengan kesadaran merek yang termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hal ini berarti bahwa iklan produk air mineral Le Minerale mampu memunculkan kesadaran siswa SMAN 12 Kota Bandung yang disebabkan iklan tersebut sesuai dengan pengalaman serta sikap dari siswa SMAN 12 Kota Bandung.

Terdapat perasaan menyenangkan dari siswa SMAN 12 Kota Bandung setelah melihat iklan ini meskipun detail iklannya terlupakan.

### Acknowledge

*Alhamdulillah*, Puji syukur atas kehadiran *Ilahi Rabbi* atas segala nikmat yang tiada tara kepada kita semua sehingga kita dapat merasakan indahnya ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Izinkan penulis mengucapkan terimakasih atas kelancaran menyusun Karya Tulis ini:

1. Ibu Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M.Ag serta Bapak Hendi Suhendi S. Sos.I., M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan
2. masukan kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dan hambatan dalam penyusunan Karya Tulis ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas dakwah dan teman-teman angkatan 2019 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi juga semangat.
4. Kedua orang tua yaitu Bapak Ahmad Sarif Hidayat dan Ibu Siti Fatimah yang tak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk material maupun non material selama penulis menjalankan masa perkuliahan.
5. Panti Yatim Indonesia Kopo Permai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesai

### Daftar Pustaka

- [1] Abuddin Nata, 2014. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Jakarta: RAjawali Pres)
- [2] Abuddin Nata, 2013. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada)
- [3] Alo Liliwari, 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. (Jakarta : PT Adhitya Andrebina Agung)
- [4] Agus, M. Hardjana, 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [5] Cangara, Hafied, 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Dede Rosyada, 1996, *Hukum Islam dan Pranata Sosial* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada)
- [7] Departemen Sosial RI, 2015. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI)
- [8] Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta.
- [9] Departemen Sosial Republik Indonesia (2004). Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- [10] Devito, Joseph A. 1990. *The Communication Handbook A Dictionary*. New York: Harper & Row, Publishers. (Penerjemah Agus Maulana)
- [11] Effendy uchjana Onong, 2008, *Dinamika Komunikasi*. ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- [12] Fitria Rini, 2017 Dan DKK, *Komunikasi multicultural*, (Yongyakarta: Samudra Biru).
- [13] Hendi Suhendi, 2022. Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi dan penyiaran islam*. Vol 2 o 1

### Sumber dari Internet:

- [1] Al Quran dalam Web Kemenag: <https://quran.kemenag.go.id/> tanggal 19 Juni 2023 19.30 WIB
- [2] <https://muslim.or.id/40677-keutamaan-berhias-dengan-akhlak-mulia.html> diunduh 15 April 2023, pukul 14.00
- [3] <https://pantiyatim.or.id/asrama/> Diakses tanggal 14 Mei 2023, pukul 21.00 Wib